

Laporan Audit Internal

Atas Manajemen Persediaan Gudang Pusat

Periode Audit : 1 Oktober 2025 - 31 Desember 2025
Tanggal Laporan : 25 Januari 2026
Disusun oleh : Departemen Audit Internal

1. Ringkasan Eksekutif

Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal atas manajemen persediaan di Gudang Pusat cukup efektif, namun terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan segera untuk mengurangi risiko kehilangan stok dan inefisiensi. Audit ini mengidentifikasi tiga temuan utama terkait ketidakakuratan pencatatan stok, kurangnya prosedur keamanan fisik, dan proses slow-moving items yang tidak optimal. Implementasi rekomendasi yang diusulkan berpotensi meningkatkan akurasi stok hingga 99% dan mengurangi biaya penyimpanan hingga 15%.

2. Latar Belakang dan Tujuan

- Latar Belakang:** Audit ini dilaksanakan sebagai bagian dari rencana audit tahunan 2025, didorong oleh adanya peningkatan selisih stok (stock opname) pada dua kuartal sebelumnya.
- Tujuan:** (1) Mengevaluasi akurasi pencatatan persediaan. (2) Menilai efektivitas pengendalian keamanan fisik gudang. (3) Menganalisis efisiensi pengelolaan barang yang pergerakannya lambat

3. Ruang Lingkup dan Metodologi

- Ruang Lingkup:** Audit mencakup seluruh proses manajemen persediaan di Gudang Pusat Jakarta untuk periode 1 Oktober hingga 31 Desember 2025. Proses yang diaudit meliputi penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang.
- Metodologi:** Pengumpulan bukti dilakukan melalui pengujian fisik 100 sampel item, wawancara dengan manajer gudang dan staf, observasi proses, serta analisis data transaksi persediaan dari sistem ERP.

4. Hasil dan Temuan Audit

• Temuan 1: Ketidakakuratan Pencatatan Stok

Kondisi: Dari 100 item yang diuji, 20 item (20%) menunjukkan selisih antara catatan sistem dengan jumlah fisik.

Kriteria: Kebijakan perusahaan (SOP/INV/001) menetapkan tingkat akurasi stok minimal 98%.

Penyebab: Adanya human error dalam input data saat penerimaan barang dan tidak adanya verifikasi ganda.

Dampak: Risiko stockout untuk barang yang laku keras dan kelebihan stok untuk barang lain, serta potensi kesalahan dalam laporan keuangan.

• Temuan 2: Pengendalian Keamanan Fisik Lemah

Kondisi: Akses ke area penyimpanan barang bernilai tinggi tidak terbatas dan CCTV di beberapa titik vital tidak berfungsi.

Kriteria: SOP Keamanan (SOP/SEC/003) mengharuskan adanya pembatasan akses dan pemantauan CCTV 24/7.

Penyebab: Kurangnya pemeliharaan rutin pada perangkat keamanan dan tidak adanya penegakan kebijakan akses.

Dampak: Peningkatan risiko kehilangan atau pencurian aset perusahaan.

5. Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut

- Rekomendasi untuk Temuan 1:** Implementasikan penggunaan barcode scanner untuk otomatisasi input data dan wajibkan adanya verifikasi oleh supervisor untuk setiap penerimaan barang di atas nilai tertentu.
- Tanggapan Manajemen:** "Setuju. Kami akan mengajukan anggaran untuk pengadaan barcode scanner pada Q1 2026 dan segera menerapkan proses verifikasi ganda. Penanggung Jawab: Manajer Gudang. Target: 31 Maret 2026."
- Rekomendasi untuk Temuan 2:** Lakukan perbaikan segera pada semua CCTV yang tidak berfungsi dan terapkan sistem kartu akses untuk area penyimpanan barang bernilai tinggi.
- Tanggapan Manajemen:** "Setuju. Perbaikan CCTV akan diselesaikan dalam 2 minggu. Implementasi kartu akses akan kami kaji dan targetkan selesai pada Q2 2026. Penanggung Jawab: Manajer Keamanan. Target: 15 Februari 2026 (CCTV) & 30 Juni 2026 (Kartu Akses)."

6. Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut

- Lampiran A:** Daftar 100 item sampel yang diuji.
- Lampiran B:** Foto kondisi CCTV yang tidak berfungsi.